

Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis Dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI

Michael Stevanus Bakari¹, Selvi², Lanto Miriatin Amali³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: michaelstevanusb@gmail.com¹, selvi@ung.ac.id², lantomiriatinamali@ung.ac.id³

Article History:

Received: 27 November 2024

Revised: 08 Desember 2024

Accepted: 12 Desember 2024

Keywords: Nilai Tambah,
Pasar, Return Saham

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap return saham sektor energi. Dengan populasi sebanyak 73 perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 29 perusahaan sektor energi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Economic Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham dan secara parsial variabel Market Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham dan secara simultan disimpulkan terdapat pengaruh yang positif, dan pengaruh yang signifikan antara variabel Nilai Tambah Ekonomi dengan variabel Pasar. Nilai Tambah berpengaruh terhadap Return Saham.

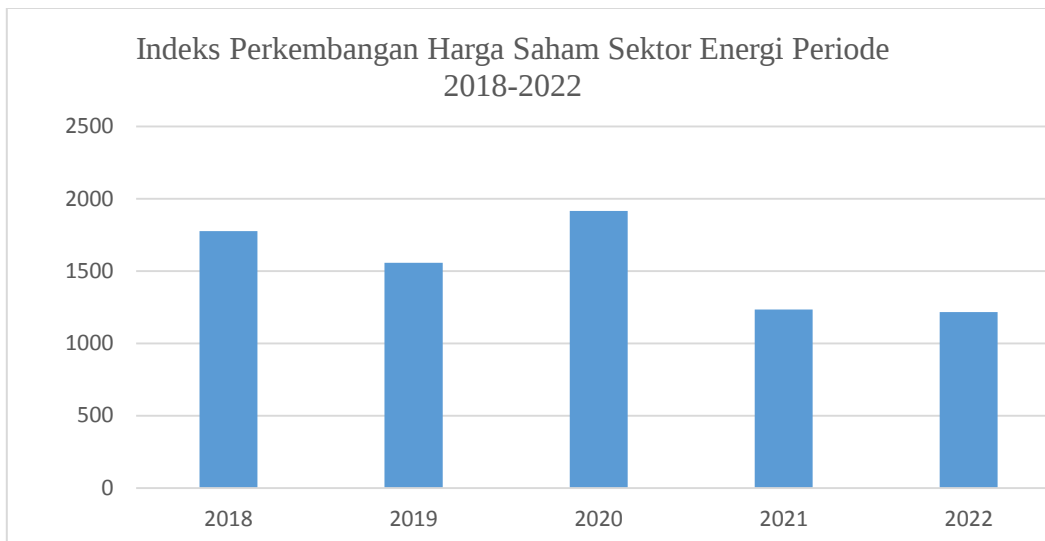
PENDAHULUAN

Industri pertambangan atau sektor energi merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, industri pertambangan yang juga dikenal sebagai sektor energi merupakan salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi di negara tersebut. Salah satu jenis hasil harga pertambangan yang juga berkontribusi terhadap fluktuasi indeks saham sektor energi adalah batubara. Jika dibandingkan dengan jumlah bumi, cadangan seperti batubara yang tersedia saat ini jauh lebih banyak. Akibat kondisi ini, sektor energi kini menjadi investasi yang menguntungkan yang menarik investor.

Investor mengevaluasi gaya manajemen perusahaan berdasarkan kemampuannya untuk mengembangkan model bisnis yang berasal dari operasi keuangannya. Dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan di pasar modal merupakan salah satu indikator terbaik dari kesehatan keuangan perusahaan karena terbuka dan normal, yang dapat digunakan untuk menentukan laba atas investasi.

Pada tahun 2020, pengembalian rata-rata saham sektor energi mengalami penurunan signifikan sekitar 21,5%. Hal ini merupakan akibat dari penurunan harga batubara yang terjadi pada tahun tersebut. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap harga batubara, antara lain: Pandemi *COVID-19* telah menyebabkan penurunan permintaan batubara di beberapa negara. Meningkatnya produksi batubara China telah menyebabkan kenaikan harga batubara di pasar internasional. Selanjutnya, pada tahun 2021, rata-rata return sektor saham batubara mengalami penurunan signifikan sebesar 105,6%.

Hal ini disebabkan oleh penurunan harga batubara yang terjadi pada tahun tersebut. Sejumlah faktor antara lain berkontribusi terhadap harga melonjak batubara. Pertumbuhan ekonomi global yang mengakibatkan peningkatan permintaan batubara. Pada tahun 2022, pengembalian rata-rata pasar saham batubara mengalami kenaikan moderat sebesar 13,2%. (www.industrikontan.com)



Gambar 1.1 rata-rata Harga saham sektor energi

Berdasarkan grafik diatas rata – rata harga saham sektor energi pada tahun 2018 mencapai Rp. 1.776, Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan yang mencapai Rp. 1.557, Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar Rp. 1.915 dikarenakan permintaan batubara dari China yang stabil membuat harga saham meningkat, dan pada tahun 2021 saham mengalami penurunan lagi dikarenakan dampak dari penurunan permintaan dari China dengan rata-rata harga Rp. 1.234 dan pada akhir tahun 2022 rata – rata harga saham batubara meningkat mencapai Rp. 1.216.

Dapat dikatakan bahwa harga saham sektor energi mengalami fluktuasi yang dapat menyebabkan investor sulit dalam menentukan *return* atau keuntungan yang akan mereka dapatkan. Salah satu penilaian para investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk memberikan gambaran dari suatu laporan keuangan dan menentukan posisi keuangan maupun hasil operasi serta perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada rasio keuangan yang menggunakan konsep baru melalui nilai tambah ekonomis (*Economic value added*) dan nilai tambah pasar (*Market value added*).

LANDASAN TEORI

Return Saham

Return merupakan pengembalian yang didapatkan dari investasi yang dilakukannya. *Stock Return* dibagi menjadi dua, yaitu *Return Realisasi* dan *Return Ekspektasi*, dimana *return* realisasi merupakan pengembalian saham yang telah terjadi dandar bersifat historis sehingga hal ini dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan serta hal ini juga dapat membantu investor untuk mengetahui *return* ekspektasian dimasa depan sedangkan *return* ekspektasian adalah pengembalian saham yang belum terjadi dan diharapkan akan didapatkan oleh investor dimasa depan. (Heryanto, 2018)

Nilai Tambah Ekonomis

Nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added* merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai tambah tersebut. Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern reward mangement services pada pertengahan tahun 1990-an. Hubungan antara *return* saham dengan (EVA) mampu mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin besar nilai rasionya maka semakin banyak mengefektifkan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. (Mamduh, 2017)

Nilai Tambah Pasar

Nilai tambah pasar atau *Market Value Added* merupakan jumlah di mana nilai total perusahaan meningkat di atas jumlah nilai uang yang ditanamkan oleh pemegang saham dalam Perusahaan. Nilai tambah pasar (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan oleh para pemegang saham kepada perusahaan. Semakin besar nilai MVA yang dihasilkan maka semakin besar pula keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin melipatgandakan kekayaan pemegang saham, maka MVA digunakan untuk menilai Kinerja perusahaan harus berhubungan langsung dengan *return* yang diperoleh perusahaan pemegang saham. (Nisa & Santoso, 2024).

Teori Sinyal

Penelitian in berkaitan dengan Teori sinyal yang memberikan penjelasan tentang mengapa perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal dan mengapa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pihak-pihak tersebut. Investor akan menerima sinyal dari informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman saat mereka membuat keputusan investasi. Pasar diharapkan untuk bereaksi ketika pengumuman mengandung nilai positif (Wolk et al. 2013: 375).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka yang diolah dengan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi rata-rata (mean), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu *Return Saham*, Nilai tambah Ekonomis (EVA), Nilai tambah pasar (MVA), Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan

SPSS, diperoleh tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel. Namun dari data 87 sampel yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat beberapa data yang belum lolos uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat *outlier* perlu di hilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal.

Tabel.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	80	0	29,95	27,25	3,13
MVA	80	0	32,12	30,63	3,48
Return Saham	80	-3,40	12,71	2,52	3,57726

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *return* saham sebesar $-3,40$ dan nilai maksimum $12,71$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Return Saham yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara $-3,41$ sampai $12,71$ dengan rata-rata sebesar $2,52$ dan standar deviasi sebesar $3,57$.

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel (EVA) sebesar 0 dan nilai maksimum $29,95$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Nilai tambah ekonomis (EVA) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0 sampai $29,95$ dengan rata-rata sebesar $27,25$ dan standar deviasi sebesar $3,13$.

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel (MVA) sebesar 0 dan nilai maksimum $32,12$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Nilai tambah pasar (MVA) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0 sampai $32,12$ dengan rata-rata sebesar $30,63$ dan standar deviasi sebesar $3,57$.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Distribusi normal dianggap sebagai model yang baik. Dalam penelitian ini, normalitas data dievaluasi menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Undstatandarized residual	0,801	0,542	Normal

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel bebas, apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data dan asumsi terpenuhi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
EVA	1,00	1,00	Tidak Terjadi multikolinearitas
MVA	1,00	1,00	Tidak Terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan

nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimulai dari Nilai tambah ekonomis (EVA) sebesar 1,00 dan Nilai tambah pasar (MVA) sebesar 1,00. Selain itu, setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dimulai dari Nilai tambah ekonomis (EVA) sebesar 1,00 dan Nilai tambah pasar (MVA) sebesar 1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dan asumsi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas, digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* melibatkan regresi dari masing-masing variabel independen terhadap residual absolut sebagai variabel dependen. Penilaian terhadap keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan koefisien signifikansi dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
EVA	0,341	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MVA	0,249	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi homogen. Ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas ragam terpenuhi. Dengan menggunakan data Abs_RES1 sebagai variabel dependen, diperoleh nilai EVA = 0,341 dan MVA = 0,249. Karena nilai signifikansi (Sig.) dari semua variabel > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2.080	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson*. Dengan $n = 80$, dan $k = 2$ didapat nilai DL = 1,5859 dan DU = 1,6882. Jadi nilai $4-DU = 2,4141$ dan $4-DL = 2,3118$. Dari output dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.080. Karena nilai DW terletak antara DU dan $4-DU$ ($1,6882 < 2,080 < 2,3118$), maka hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	4,316	2,485	0,015
EVA	0,126	2,795	0,007
MVA	0,111	2,754	0,007

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil model regresi linier berganda seperti berikut:

$$RS = 4,316 + 0,126 \text{ EVA} + 0,111 \text{ MVA} + e$$

1. Kosntanta sebesar 4,316 menyatakan bahwa jika nilai koefisien Nilai tambah ekonomis (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA) dalam keadaan tetap (konstan), maka *Return Saham* yang diterima oleh para investor adalah sebesar 4,316.
2. Nilai koefisien Nilai tambah ekonomis (EVA) sebesar 0,126 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- nilai EVA akan menaikkan nilai *Return Saham* sebesar Rp. 0,126
3. Nilai koefisien Nilai tambah pasar (MVA) sebesar 0,111 menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- nilai MVA akan meningkatkan nilai *Return Saham* sebesar Rp. 0,111

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen signifikan. Tingkat signifikansi diukur. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dan tingkat signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh. Berikut adalah hasil Uji parsial di dalam penelitian ini:

Tabel 7. Uji Parsial (t)

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	4,316	2,485	0,015	
EVA	0,126	2,795	0,007	Berpengaruh
MVA	0,111	2,754	0,007	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil Uji t, Berikut adalah penjelasannya

1. Nilai T_{hitung} variabel EVA sebesar 2,795 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,99125. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi adalah 0,007, dapat dinyatakan bahwa EVA berpengaruh terhadap *Return saham* maka H1 diterima.
2. Nilai T_{hitung} variabel MVA sebesar 2,754 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,99125. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi adalah 0,007, dapat dinyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap *Return saham* maka H2 diterima

Uji Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau bersamaan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria berikut: nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, dan hipotesis penelitian diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 8. Uji Simutan (F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	7,806	0,001	Signifikan

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 7,806, sedangkan nilai F tabel adalah 3,12, atau (F hitung lebih besar dari F tabel) (7,806 lebih besar dari 3,12). Nilai 0,001 adalah nilai yang lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh terhadap *return saham* secara bersamaan, sehingga H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.411 ^a	.169	.147	1,252

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,169, atau 16,9%, yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, Nilai tambah ekonomis (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA), memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen, pertumbuhan saham sebesar 16,9%, sedangkan variabel-variabel tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini, bertanggung jawab atas sisanya.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis terhadap *Return Saham*

Berdasarkan analisis statistik, koefisien regresi variabel Nilai tambah ekonomis (EVA) bernilai positif. Uji t menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pengeluaran normal dan ekspektasi investor.

Hal ini juga meminimalkan nilai perusahaan yang berdampak positif pada harga saham dan return capital gain. Dengan demikian, jika EVA perusahaan meningkat maka menunjukkan bahwa *Return Saham* yang diterima investor juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena biaya modal lebih tinggi dibandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Bisnis dengan nilai (EVA) yang tinggi biasanya mendorong investor untuk melakukan investasi. Ketika EVA meningkat, nilai perusahaan juga meningkat, yang menunjukkan kemampuannya untuk mencapai operasi keuangan yang efisien dan efektif dan menghasilkan jumlah yang serendah mungkin bagi investor.

Hal ini menunjukkan tingginya tingkat keuntungan bagi perusahaan. Dengan bisnis yang berkembang maka *Return Saham* yang ditawarkan kepada investor juga harus berkembang dan selalu meningkat. Secara umum, bisnis dengan (EVA) positif memiliki keuntungan lebih besar dibandingkan bisnis dengan (EVA) negatif, yang menunjukkan bahwa bisnis dengan EVA positif mampu menghasilkan investasi lebih besar bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prediksi sebelumnya dan teori sinyal. Perusahaan melaporkan Nilai tambah pasar (EVA), yang dapat menunjukkan return saham bagi investor. Investor yang melihat EVA positif menganggapnya sebagai tanda kesehatan finansial dan prospek yang baik, sehingga mereka lebih cenderung untuk berinvestasi. Sebaliknya, EVA negatif dapat dianggap sebagai sinyal buruk, yang dapat mengurangi minat investasi. Oleh karena itu, hubungan antara teori sinyal dan (EVA) terletak pada bagaimana informasi EVA dapat memengaruhi persepsi investor dan keputusan mereka.

Pengaruh Nilai Tambah Pasar terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel Nilai tambah pasar (MVA), dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi memiliki nilai positif, dan uji statistik t untuk variabel ini

menemukan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan, yaitu sig. 0,05. Dengan demikian, Nilai tambah pasar (MVA) merupakan besaran yang layak untuk dianggap signifikan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor energi.

Dengan nilai MVA yang tinggi, perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena kinerjanya yang lebih baik. Kredibilitas perusahaan meningkat seiring dengan kinerjanya, sehingga investor mempercayakan modal mereka pada perusahaan untuk investasi. Investor ingin memperoleh return yang tinggi dengan risiko yang rendah, tetapi return yang tinggi juga diikuti oleh risiko yang tinggi. Apabila (MVA) bernilai positif, ini menunjukkan bahwa penyandang dana telah berhasil meningkatkan nilai modal perusahaan.

Teori sinyal dan Nilai tambah pasar (MVA) terkait karena keduanya menunjukkan bagaimana persepsi investor dapat dipengaruhi oleh informasi perusahaan. Perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan total modal yang diinvestasikan dikenal sebagai (MVA), yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Ketika perusahaan melaporkan (MVA) yang positif, ini dapat berfungsi sebagai sinyal kepada pasar bahwa manajemen perusahaan menciptakan nilai dengan baik dan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Investor yang melihat (MVA) positif menganggapnya sebagai indikasi bahwa perusahaan dikelola dengan baik.

Hubungan antara teori sinyal dan MVA terletak pada bagaimana informasi tentang (MVA) dapat memengaruhi ekspektasi dan keputusan investasi, yang menciptakan mekanisme komunikasi penting di pasar. Sebaliknya, MVA negatif dapat berfungsi sebagai sinyal buruk yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai yang cukup untuk menutupi biaya modal, yang dapat mengurangi minat investor.

Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis Dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis statistik regresi garis berganda, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sekitar 16,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 16,9% variabel Nilai tambah ekonomis (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Sebaliknya, sisanya paling baik dijelaskan oleh variabel lain dalam variabel penelitian ini.

Analisis signifikansi regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mencari nilai F yang kemudian disebut dengan F hitung. Berdasarkan uji F diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode koreksi yang secara simultan menggabungkan konsep ekonomi dan pasar nilai tambah dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Meskipun kedua metode ini masih baru, namun tetap bisa sangat membantu jika digunakan bersamaan. Dalam konteks ekonomi, nilai ekonomi juga mengacu pada pertumbuhan nilai yang dikembangkan suatu perusahaan. Investor dapat memahami informasi terkait return saham dengan menerapkan konsep nilai.

Berdasarkan uji simultan dapat dinyatakan bahwa Nilai tambah Ekonomis (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dan teori sinyal (*signaling theory*). Investor dapat menggunakan informasi Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar sebagai indikasi positif dan ukuran kemajuan mereka

Penelitian ini merangkum penelitian Putri dan Sundara (2023) dalam jurnal berjudul “*Effects of Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA) terhadap return saham*”. Menurut penelitian, EVA dan MVA dapat berfungsi sebagai alat kinerja yang

mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi. Pekerjaan yang baik dalam kedua metrik ini secara konsisten menghasilkan laba atas investasi yang lebih tinggi, sehingga EVA dan MVA dapat berdampak pada laba atas investasi tanpa terlihat jelas. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Nilai tambah ekonomis (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return Saham*” dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Nilai tambah ekonomis (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomis memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan-perusahaan tersebut. Ini berarti jika nilai Nilai tambah ekonomis meningkat, ada jaminan bahwa *Return Saham* yang diterima investor juga akan meningkat, dan sebaliknya.
2. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) juga menunjukkan bahwa Nilai Tambah Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Ini mengindikasikan bahwa perubahan *Return Saham* dapat dipengaruhi oleh nilai tambah pasar perusahaan. Jika Nilai Tambah pasar (MVA) naik, *Return Saham* yang diterima investor cenderung juga akan meningkat.
3. Dari pengujian secara simultan (Uji F), ditemukan bahwa Nilai tambah ekonomis (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Kontribusi keduanya terhadap *Return Saham* sebesar 16,9%. Nilai kontribusi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa penggunaan Nilai tambah ekonomis (EVA) dan Nilai tambah pasar (MVA) baik

saran

Berikut saran yang diberikan:

1. Perusahaan diharapkan dapat secara konsisten meningkatkan kinerjanya, khususnya di bidang keuangan setiap tahunnya. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan penurunan harga saham karena investor menjadi lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan stabil. Kenaikan harga saham dapat meningkatkan potensi return yang dapat diperoleh investor sehingga investasi pada perusahaan menjadi lebih menarik.
2. Bagi investor yang hendak berinvestasi disarankan menggunakan EVA untuk menghitung *Return Saham*. Pasalnya, EVA secara konsisten memperkuat fondasi dan mengecek keadaan perusahaan. Di sisi lain, MVA pada dasar mewakili perbedaan yang sangat signifikan antara harga pasar dan harga nominal saham.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memasukkan lebih banyak variabel independen yang mungkin berdampak pada return saham perusahaan dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rahman. (2022). Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham*. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 579–592.
- Ansori. (2015). Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amna, Luke, S (2020). *The Effect Of Economic Value Added (EVA) And Market Value Added*

- (MVA) On Stock Returns. Journal.Bandar Lampung University.
- Ayu Lestari, & Muhamad Rimawan. (2023). Pengaruh *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added* (Mva) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ebisman : Ebisnis Manajemen*, 1(3). [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Ayu, R., & Topowijono, K. (2018). Pengaruh *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added* (Mva) Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. (Cetakan Pertama). Yogyakarta: UNY Press.
- Ferinda, F. (2019). Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Heryanto. (2018). *Effect of Liquidity and Profitability to Bank Stock Return in Indonesia Stock Exchange (IDX)*. *International Journal of Information, Business and Management*, Volume 10 Number 2.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kuasa, K (2018). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. *Journal Of Accounting And Business Studies*, 3(2).
- Kurnia, Y. F. (2019). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (Mva) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Majalah Ekonomi* , Xxiv, 184–192.
- Mamduh, M, H 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Nisa, K., & Santoso, B. (2024). *The Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Stock Returns*. *Syntax Transformation*, 5(3).
- Putri utami, m., & Sundara, d. (2023). Pengaruh *economic value added* (eva) dan *market value added* (mva) terhadap *return saham*. 3(1), 28–41.
- Raharjo, A., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh EVA dan MVA terhadap *return saham* pada perusahaan tergabung IDX30 di BEI.
- Rahayu, U.T., & Aisyah, S. (2013). Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2 (1).
- Siska, D & Tri, K.P. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management & Bisnis*, 4(3). 454-462
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Tudje, m. (2016). Analisis rasio keuangan, *firm size*, *free cash flow economic value added* dan *market value added* terhadap *return saham*.
- Udiyana, I. B. G., Astini, N. N. S., Parta, I. N., Laswitarni, N. K., & Wahyuni, L. A. (2022). *Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Implications on Stock Returns*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.15-22>
- Wolk, et al. (2013), *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*. *Accounting and Business Research*. 18 (69): 47-56